

ABSTRACT

Early marriage is marriage that was done before the bride reaches 18 years old. Aside from risking woman's health, early marriage also triggers sexual abuse and violating human rights. People that usually does early marriage is teenagers in village that got less education. PUP program from National Population and Family Planning Board could help teenagers that have opinion where if they unmarried by 20 years old, they become old maiden. Age eligible for marriage is at least 21 for female and 25 for male so they could be prepared mentally, physically, economically so they could have good planning and could build harmonious household. Purpose of this research is to know how socialization strategy of age of marriage maturation program to reduce early marriage in youth counseling information center in Ngemplak, Sleman. Theory that used in this research is diffusion of innovation and group communication. This research type is qualitative research. Data collecting method for this research are observation, interview, and documentation. Result of this research is by using Genre's Goes to School. This method could give teenagers understanding and easy to understand while opening their mind to danger of early marriage. Teenagers would also look for information of PUP program so they could make plan besides marrying after they finish their 12 years education. Counseling did by PIK-R Semarak also have innovation game which is Sundamanda. This innovation helps teenagers to understand PUP program even if they have not heard of this program using light but substantial program.

Keywords : Youth Counseling Information Center (PIK R), Maturing Marriage Age (PUP), Early Marriage

ABSTRAK

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan sebelum mempeleai berusia 18 tahun. Selain memiliki risiko dalam kesehatan perempuan, pernikahan dini juga memicu munculnya kekerasan seksual dan pelanggaran hak asasi manusia. Kebanyakan para pelaku pernikahan dini tersebut adalah remaja desa yang memiliki tingkat pendidikan kurang. Adanya program PUP dari Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional bisa membantu remaja yang masih sempit akan anggapan atau mitos bahwa perempuan yang berumur 20 tahun keatas belum menikah berarti perawan tua. Usia perkawinan diharapkan mencapai usia minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki, agar remaja matang dan siap secara kesehatan, psikologis dan ekonomi serta kependudukan, sehingga remaja menjadi pribadi yang matang dan memiliki perencanaan yang mantap untuk membangun rumah tangga yang lebih baik dan harmonis. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana strategi sosialisasi program pendewasaan usia perkawinan dalam mengurangi pernikahan dini di pusat informasi konseling remaja kecamatan Ngemplak, Sleman. Teori yang digunakan adalah difusi inovasi dan komunikasi kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian strategi sosialisasi program pendewasaan usia perkawinan dalam mengurangi pernikahan dini di PIK-R Semarak kecamatan Ngemplak, Sleman adalah dengan menggunakan Genre *Goes to School*. Hal ini karena dianggap bisa memberikan pencerahan dan mudah dipahami oleh remaja, bisa berdampak positif dalam membuka wawasan remaja akan risiko menikah muda, hal ini juga membuat remaja mencari informasi PUP secara mandiri hingga membuat rencana selain menikah setelah mereka menyelesaikan pendidikan 12 tahun. Penyuluhan yang PIK-R Semarak gunakan juga mempunyai permainan inovasi baru yaitu Sundamanda. Inovasi ini cukup membantu para remaja yang belum sama sekali mengenal tentang program PUP, permainan ini ringan akan tetapi bermuatan.

Kata Kunci : Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R), Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Pernikahan Dini